

PENGARUH METODE MUROTAL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACAAL QUR'AN YANG BENAR PADA MAHASISWA MENTORING ANGKATAN 2010 UNISBA

Suhana, Fisa Stefani S, Kania Rafinda

Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung

Abstract

Teaching methods of reading Al-Quran which is applied in a mentoring program students in class EUnisba far using the lecture method and a manual which makes students less attention in learning because they feel that methods so less attractive. This research aimed to explore alternative methods of learning in reading the Qur'an on the student, that is VCD Murotal with an audiovisual show presents the reading of the Qur'an slowly. In those impressions of letters in each word uttered one by one and then connected in accordance with existing legal literature to compose a word. The results show the average error in reading the Qur'an after being given a spectacle VCD Murotal smaller than before administration spectacle, in the sense of the influence of the velocity murotal VCD learn to read the Qur'an has resulted significant impact, so this method can be used as an alternative teaching of reading Qur'an correctly .

Keywords: attention, reading, learning

I. PENDAHULUAN

Nabi Muhammad SAW telah menerapkan dan mengajarkan kepada para sahabatnya bahwa sumber ajaran Islam adalah Al-Quran dan As-Sunah. Keduanya menjadi acuan untuk konstruksi kedepan sekaligus menjadi pembeda antara yang haq dan batil.

Al Qur'an di dalam agama Islam merupakan sumber dan dasar hukum yang pertama dan utama, sementara al-Hadits merupakan sumber dasar hukum yang kedua setelah Al Qur'an. Karenanya mempelajari Al Qur'an dari berbagai aspek keilmuannya sangatlah penting. Untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan mendetail tentang Al Qur'an diperlukan penguasaan dan penerapan ilmu tajwid yang benar, yaitu dapat membaca ayat-ayat Al Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi melafalkan makhrjul huruf (tempat keluarnya huruf) maupun mempraktikan hukum bacaan tajwidnya. Di samping itu, membaca Al Qur'an dengan baik dan benar juga mampu memelihara bacaan ayat-ayat suci Al Qur'an dari kekeliruan yang dapat merubah arti dan maksudnya. Sehubungan dengan itu perintah Allah dan Rasul-Nya tentang keharusan membaca Al

Qur'an dengan baik dan benar (fasih), telah dijelaskan di dalam Al Qur'an surah Al Muzzammil ayat 4 sebagai berikut :

Artinya : "...atau lebih dari (seperdua itu), dan bacalah Al Qur'an dengan perlahan – lahan..." (QS. Al – Muzzammil : 4)

Selain itu Rasulullah SAW juga telah menjelaskan dalam sebuah hadits sehubungan dengan besarnya rahmat Allah SWT. terhadap orang-orang yang membaca Al Qur'an :

Artinya : "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengamalkannya" (HR. Al-Bukhori) (Imam Nawawi, 1999: 116)

Dengan ungkapan dalam Al Qur'an dan al – hadits di atas jelaslah bagi kita bahwa membaca Al Qur'an akan mendatangkan rahmat dari Allah SWT, baik seseorang itu mengetahui artinya atau tidak dari apa yang dibacanya semua itu merupakan ibadah yang akan membawa rahmat serta bermanfaat bagi yang melakukannya dan juga memberi cahaya bagi orang lain yang mendengarkan di mana Al Qur'an itu dibacakan.

Unisba, sebagai salah satu perguruan tinggi Islam terkemuka di kota Bandung, memiliki harapan yang besar bahwa setiap lulusannya harus mampu membaca Al Qur'an.

Namun, tidak semua mahasiswa yang pada saat diterima sebagai mahasiswa Unisba mampu membaca Al Qur'an. Salah satu cara yang ditempuh untuk mewujudkan harapan tersebut dengan mengadakan program mentoring yang dilaksanakan setiap awal tahun akademik. Untuk mengajarkan cara membaca Al Qur'an, khususnya kepada orang yang sudah dewasa bukanlah hal yang mudah, banyak faktor yang menjadi penghambat, baik faktor internal seperti motivasi maupun faktor eksternal seperti metoda pengajaran, social support, dan kondisi lingkungan lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pementor dan beberapa peserta mentoring angkatan 2010 Unisba, peneliti memperoleh beberapa keluhan – keluhan dari pementor dan juga dari peserta mentoring. Menurut pemaparan para pementor untuk memberikan mentoring terdapat beberapa kendala yang menghambat kelancaran mentoring, para pementor berharap peserta mentoring angkatan 2010 untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dari minggu ke minggu (setiap pertemuannya), namun dalam kenyataannya setelah 4 kali pertemuan mentoring, sebagian besar peserta mentoring belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an yang signifikan. Sedangkan keluhan yang dipaparkan oleh peserta mentoring adalah mengenai metoda pengajaran yang dilakukan oleh pementor saat mentoring berlangsung. Penjelasan hanya dilakukan berdasarkan buku panduan, dan penjelasan pun hanya dilakukan secara singkat dengan alasan terdapat target penyampaian materi pada setiap pertemuannya. Peserta mentoring juga mengatakan bahwa sulit bagi mereka untuk memfokuskan perhatian pada materi mentoring. Selain keluhan – keluhan mengenai kegiatan mentoring yang diikuti, sebagian besar peserta mentoring mengatakan bahwa mereka malas mengikuti kegiatan mentoring karena kegiatannya tidak menarik. Keadaan tersebut semakin menyulitkan pihak penyelenggara mentoring mencapai target yang diinginkan.

Beranjak dari kondisi nyata dalam proses pembelajaran yang masih belum efektif, pencapaian hasil belajar membaca Al Qur'an yang masih belum mendekati harapan dan tujuan lembaga penyelenggara mentoring. Belajar merupakan proses yang kompleks, melibatkan berbagai elemen di dalamnya.

Secara psikologis peserta mentoring masih kurang memiliki motivasi, dan merasa sulit untuk belajar membaca Al Qur'an, salah satu temuan dari lapangan bahwa, hal itu dikarenakan kurang menariknya metoda yang disampaikan oleh para pementor:

II. PEMBAHASAN

Landasan Teoritis

Definisi membaca dari **Travers (1971 : 106)** :

“ Reading requires that the individual be able to convert the visual code on the printed sheed into a sound code “.

Membaca mengharuskan individu memiliki kemampuan untuk mengubah kode visual ke dalam kode suara.

Menurut **Walter J. Lamberg dan Charles E. Lamb :**

“ reading is response to written or printed words “

(“Membaca adalah memberikan respon atas kata yang tertulis atau tercetak)

Menurut **Travers (1971 : 103)** perkembangan kemampuan dalam belajar membaca memiliki tahapan – tahapan sebagai berikut :

- Kemampuan dalam membedakan simbol yang dilihat antara symbol bacaan dan simbol lainnya
- Kemampuan untuk mengenali perbedaan huruf dan kata
- Kemampuan untuk mengerti bahwa suatu simbol atau sekelompok simbol berhubungan dengan bunyi yang khas
- Kemampuan untuk menganalisis arti dari bunyi

Jenis-Jenis Membaca

Jenis – jenis membaca menurut **Walter J. Lamberg dan Charles E. Lamb (1980)** yang didasarkan pada aplikasi membaca, antara lain adalah sebagai berikut :

- **Membaca bahasa utama** :kemampuan membaca bahasa utama/bahasa sehari-hari merupakan kemampuan yang paling penting, karena kemampuan ini membantu dalam individu dalam kesehariannya. Hal ini dikarenakan dia tidak dapat melepaskan diri dari simbol bacaan dimana pun dia berada. Tiga hal yang harus dikuasai oleh seorang pembaca

yaitu pengenalan kata, pemahaman dan kemahiran atau kecepatan membaca (Ruth Strang, Consyance Mc Cullough dan Arthur Traxler). Kemampuan yang harus dikuasai dalam membaca bahasa utama antara lain :

- a. **Kemampuan kosakata** : keunikan kata, keberagaman dalam arti, struktur kata, perbedaan dalam arti, posisi kata, kata yang berasal dari bahasa lain, peribahasa, kata yang onomatopoeic, denotasi dan konotasi, klasifikasi kata, kata yang abstrak kongkrit, antonim, sinonim, homonym, kata yang tidak biasa diucapkan namun digunakan dalam menulis, slank, kata yang aneh yang digunakan oleh penulis.
- b. **Kemampuan pemahaman** : semua tipe kalimat, tema utama, aturan dalam kalimat, detil dan hubungannya dengan tema utama, ciri khas bahasa penulis.
- **Membaca bahasa asing** : bahasa asing disini merupakan bahasa yang tidak lazim bagi para pelajar yang merupakan bahasa pelengkap atau bahasa kedua. Bahasa asing ini bukan merupakan bahasa yang dominan atau banyak digunakan, juga bukan merupakan bahasa sehari-hari. Kesulitan yang dialami siswa ketika belajar membaca bahasa asing identik dengan kesulitan siswa ketika belajar membaca bahasa sehari-hari. **Travers** mengungkapkan karena keterbatasan otak kita maka ketika individu belajar membaca akan lebih terfokus dalam membedakan huruf dari pada arti bacaan. Individu yang belajar membaca tidak diharuskan mengerti apa yang dibacanya, yang penting dia mampu merubah symbol tulisan kedalam symbol bunyi. Begitu pula belajar bahasa asing, individu tidak perlu mengerti arti dari bahan yang dibacanya. Hasil penelitian **Travers** menunjukkan bahwa individu bisa membaca tulisan rusia walaupun tidak diajarkan bahasa rusia dan dia tidak mengerti apa yang dibacanya. Tidak hanya itu lalu dilakukan penelitian terhadap tulisan Jepang , yang secara visual sangat berbeda dan terjadi hal serupa. Individu mampu membaca tulisan Jepang walaupun dia tidak tahu isi bacaannya.

Proses Mengenali Huruf dan kata

Hal pertama yang harus dikuasai dalam belajar membaca adalah mengenali simbol dan perbedaan simbol yang satu dengan yang lain. Huruf yang pertama kali dilihat oleh individu hanya berupa simbol tanpa arti. Pada tahap ini, individu belum memiliki pengetahuan tentang simbol serta hubungan simbol dengan suara. Ada berbagai cara yang dilakukan individu dalam usaha untuk membedakan simbol salah satunya adalah individu berusaha untuk mencari keunikan tersendiri dari simbol itu, sehingga memudahkan individu untuk menghafal. Menurut **Travers** anak yang belajar membaca akan sesegera mungkin berusaha membedakan huruf yang satu dengan yang lain. Bisa dengan cara melihat perbedaan ukuran antar huruf yang berbeda, menghitung jumlah lengan suatu huruf. Hal pertama yang harus dikuasai dalam belajar membaca adalah mengenali simbol dan perbedaan simbol yang satu dengan yang lain. Huruf yang pertama kali dilihat oleh individu hanya berupa simbol tanpa arti. Pada tahap ini, individu belum memiliki pengetahuan tentang simbol serta hubungan simbol dengan suara. Ada berbagai cara yang dilakukan individu dalam usaha untuk membedakan simbol salah satunya adalah individu berusaha untuk mencari keunikan tersendiri dari simbol itu, sehingga memudahkan individu untuk menghafal. Ini dilakukan agar individu mampu mengenali huruf dan mampu melewati tahap pengenalan. Jika ternyata individu tidak mampu untuk membedakan huruf pada tahap pengenalan ini, maka akan sulit bagi individu untuk memiliki kemampuan membaca. Terdapat empat faktor dalam mengenali huruf menurut Schonell, yaitu :

- Ciri kata secara visual
- Mengucapkan dan mendengarkan kata
- Pemahaman arti dari kata
- Kesan yang diterima melalui penelusuran kata

Metode mengenal huruf yang digunakan dalam metode islami adalah **The ponic method** : ini adalah metoda analitik yang bertujuan mempersiapkan siswa terhadap berbagai variasi suara dari huruf dalam alphabet. Hanya 1 bunyi yang diberikan untuk satu huruf.

a dikatakan a seperti dalam kata apel

b dikatakan b seperti dalam kata belimbingc dikatakan c seperti dalam kata cari.

Sedangkan metode belajar membaca yang digunakan untuk merangkai huruf menjadi kata adalah **The world whole atau look and say method** : sebagaimana terlihat dari namanya, metoda ini dimulai dengan suatu unit yang lebih besar dari pada hanya berupa bunyi huruf, nama huruf dan kata. Metoda ini lebih memiliki bunyi yang psikologis, dimulai dengan suatu unit yang penuh arti yang dimengerti oleh anak seakan "memberitahu ia sesuatu" dan lebih mudah dalam membedakan bentuk kata melalui panjang dan bentuknya.

Adapun teori yang dipakai dalam proses belajar menggunakan metode islami ini adalah prinsip belajar gestalt. Dimana setiap huruf yang ada dalam setiap kata tidak dibaca terpisah tapi dilihat secara satu keseluruhan kata yang utuh.

Teori-Teori Belajar

Teori belajar yang terkenal dalam psikologi yaitu: *Teori Psikologi Gestalt*. Dalam teori ini mempunyai pandangan bahwa dalam belajar faktor pemahaman atau pengertian (*insight*) merupakan faktor yang penting. Dengan belajar dapat memahami/mengerti hubungan antara pengetahuan dan pengalaman. Selain itu dalam belajar pribadi atau organisme memegang peranan yang paling sentral. Belajar tidak hanya dilakukan secara reaktif-mekanis belaka; tetapi dilakukan dengan sadar, bermotif dan bertujuan (**Mudzakir dan Sutrisno 1997: 153-154**).

Dalam proses belajar membaca, teori *Gestalt* digunakan untuk bisa memandang rangkaian huruf sebagai suatu keseluruhan. Ketika akan membaca suatu kata, maka seseorang harus bisa melihat rangkaian huruf tersebut secara keseluruhan sebagai satu kesatuan. Sebelum bisa menangkap makna dari apa yang dibacanya, maka individu harus mampu merangkai huruf menjadi sebuah kata, lalu merangkai kata sebagai kalimat, sehingga akhirnya merangkai kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Individu dalam belajar membaca terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan, karena faktor – faktor ini bisa menghambat dan mempercepat individu dalam belajar membaca. Faktor – faktor tersebut menurut Schonell, antara lain adalah

Kondisi Fisik, tingkat Intellegensi, kondisi sosial, kondisi emosi dan faktor – faktor lain seperti : perkembangan kosakata, motivasi, latar belakang lingkungan diluar keluarga, kematangan secara mental, dll. **Travers**

mengemukakan bahwa hal lain yang ditemukan pada siswa yang tergolong tidak siap membaca adalah motivasi individu yang rendah dalam usaha untuk mengembangkan skill membaca serta ketidakmampuan mereka dalam mengembangkan persepsi.

M.E. Suhendar menambahkan prinsip – prinsip pengajaran membaca berdasarkan hasil studi pengembangan kecerdasan, kejiwaan, dan emosi pembaca dalam berbagai tingkatan:

- Mengembangkan minat. Program pengajaran membaca harus memberikan stimulus dan kebebasan agar pembaca tidak merasa dipaksa
- Membantu pembaca secara individual. Belajar membaca merupakan prosesi individual untuk menyesuaikan diri dengan prosedur membaca
- Mencegah frustrasi
- Mengorganisasi rangkaian bacaan
- Mengambil makna. Membaca merupakan suatu proses pengambilan makna bahasa tulisan.
- Memelihara kebiasaan dan kesenangan membaca
- Membesarkan hati pembaca secara bebas dan leluasa

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : Pengaruh Penggunaan Metode Murotal Terhadap Kemampuan Cara Membaca Al Qur'an Yang Benar Pada Mahasiswa Mentoring Angkatan 2010 Unisba.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai Pengaruh Penggunaan Metode Murotal Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Yang Benar Pada Mahasiswa Mentoring Angkatan 2010 Unisba.

Menjadi bahan acuan bagi praktisi pendidikan khususnya bagi para pementor organisasi BOM-PAI untuk memilih metode yang lebih efektif dalam pembelajaran Al Qur'an yang dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi mahasiswa peserta mentoring kelas E untuk belajar membaca Al Qur'an.

Hasil kajian ini dapat dijadikan acuan atau referensi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an mahasiswa psikologi Unisba peserta mentoring kelas E angkatan 2010

Yang akan dijadikan sebagai variabel independen atau *treatment* dalam penelitian ini adalah Metode Islami VCD Murotal

Pelancaran Membaca Al Qur'an 30 Menit Bisa Membaca Al Qur'an. Sedangkan dependen variabel dalam atau variabel yang akan dikenai *treatment* dalam penelitian ini adalah Kemampuan Membaca Al Qur'an Yang Sesuai Dengan Makhrajul Huruf, Tanda Baca dan Tajwid Pada Mahasiswa Peserta Mentoring Angkatan 2010 Unisba.

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti, apakah ada Pengaruh

Penggunaan Metode Murotal Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Yang Benar Pada Mahasiswa Mentoring Angkatan 2010 Unisba ?

Metode penelitian yang digunakan adalah *true experiment*, dengan menggunakan rancangan eksperimen *Before After One Group Design*. Pemilihan rancangan design ini karena dianggap sesuai dengan kepentingan penelitian penelitian.

Pengelompokkan	Group	<i>Before</i> <i>Observ.</i>	<i>Treatment</i>	<i>After</i> <i>Observ.</i>
R	EG	W	X	Y

Keterangan :

R: Pemilihan subjek yang akan dijadikan objek penelitian adalah dengan cara di acak. Subjek yang akan dijadikan sampel penelitian di ambil dari mahasiswa peserta mentoring kelas E angkatan 2010 unisba.

W : Observasi sebelum *treatment* diberikan yang dilakukan pada sampel penelitian untuk mengukur kemampuan mahasiswa peserta mentoring kelas E angkatan 2010 unisba membaca Al Qur'an surat al Hajj ayat 17 – 19 sesuai dengan makharajul huruf, tanda baca, dan hukum tajwid.

X: Diberikan *treatment* berupa Metoda islami DVD Murotal pelancaran membaca Al-Qur'an.

Y: Pengukuran *after observation* setelah diberikan *treatment* dengan cara meminta mahasiswa peserta mentoring kelas E membaca Al Quran surat al Hajj ayat 17 - 19. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *treatment* terhadap kemampuan membaca Al Qur'an subjek penelitian

Operasional variable

- Metoda islami VCD Murotal pelancaran membaca Al-Qur'an 30 menit bisa benar membaca Al-Qur'an yaitu berupa tayangan audiovosual pembacaan Al Qur'an Surat Al Hajj ayat 17 secara murotal (sangat pelan). Dalam tayangan tersebut huruf dalam setiap kata diucapkan satu persatu kemudian disambungkan sesuai dengan hukum bacaan yang ada hingga merangkai sebuah kata

- Kemampuan cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhrajul huruf, tanda baca dan tajwid yaitu mahasiswa peserta mentoring kelas E angkatan 2010 unisba membaca Al Qur'an surat Al Hajj ayat 17 – 19 sesuai dengan makhrajul huruf, tanda baca, dan tajwid yang ada pada ayat tersebut. (hukum makhrajul huruf, tanda baca, dan tajwid tertera di alat ukur).

Jalannya Eksperimen

Tahap Persiapan

- Melakukan random (pengacakan) dalam memilih subjek sehingga semua semua anggota dalam populasi mentoring kelas E memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi subjek penelitian.
- Subjek yang terpilih digabungkan ke dalam satu kelompok, yakni kelompok ekseperimen

Tahap Pelaksanaan

- Pengambilan data awal dilakukan sebelum *treatment* dilakukan. Pengambilan data ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Al Qur'an dari subyek. Penilaian dilakukan oleh seorang Hafizah untuk menjaga objektivitas penilaian.
- Dilakukan *treatment* pada kelompok EG yaitu berupa penayangan dvd murotal
- Dilakukan pengetesan membaca al Qur'an setelah diberikan *treatment* kepada kelompok eksperimen, untuk mengukur kemampuan membaca Al Qur'an kelompok EG setelah diberikan *treatment*. Penilaian dilakukan oleh seorang Hafidzah.

- Membandingkan hasil *before* dan *after obsevation* untuk melihat apakah ada pengaruh *treatment* terhadap kemampuan membaca Al Qur'an mahasiswa peserta mentoring angkatan 2010 unisba.

Dalam penelitian *true experiment* peneliti menentukan variabel-variabel yang akan mencemari hasil eksperimen, adapun hal-hal yang dikendalikan adalah sebagai berikut :

Apa	Mengapa	Bagaimana
Kondisi Fisik: 1. Kesehatan dan stamina tubuh 2. Kondisi Mata	Karena kesehatan dan stamina seseorang (lelah atau tidak) akan mempengaruhi proses belajar seseorang. Karena dalam belajar membaca, proses pertama yang dilalui adalah proses sensasi untuk melihat huruf atau kata yang ditampilkan, sensasi ini diperoleh dari indera visual yakni mata. Oleh karena itu, ketika seseorang akan belajar membaca, maka secara fisiologis mata harus sudah siap untuk membaca	Sehari sebelum pengambilan data dilakukan, tester memastikan terlebih dahulu bahwa seluruh peserta penelitian berada dalam kondisi yang seja. Sebelum pengambilan data dilakukan tester terlebih dahulu memastikan bahwa kondisi mata testee siap untuk membaca (normal, jika minus atau plus testee telah memiliki alat bantu visual, kacamata, sehingga tidak menghambat proses belajar membaca)
Tingkat intelegensi	Salah satu faktor penting yang mempengaruhi cepat lambatnya seseorang untuk menangkap atau menguasai suatu pelajaran baru adalah tingkat intelegensi. Agar perubahan perilaku belajar dari subjek penelitian benar – benar disebabkan oleh <i>treatment</i> bukan karena hal yang lain, maka penting untuk menyamakan tingkat intelegensi seluruh peserta mentoring	Dalam penelitian ini akan diambil subjek yang memiliki tingkat kecerdasan yang tergolong dalam tingkat rata – rata dengan nilai IQ antara 90 – 110
Alat ukur	Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dan dapat menjaga objektivitas penelitian	Karena test dilakukan secara lisan, maka penilaian dilakukan oleh seorang hafizah yang kompeten di bidangnya untuk menjaga objektivitas penilaian

Uncontrolled Variable

Variable-variabel yang sulit dikontrol tetapi menentukan jalannya eksperimen, diantaranya adalah motivasi dan emosi subjek.

Populasi dan Sampel

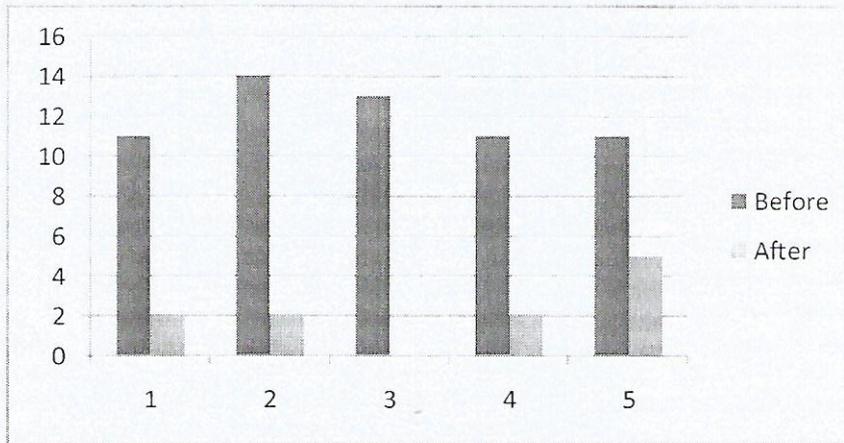
Populasi alam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2010 Universitas Islam

Bandung yang merupakan peserta mentoring kelas E. Yang menjadi sample yaitu subyek yang diambil dari populasi tersebut dengan cara random (acak), subjek yang terpilih dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen. Dibagi menjadi dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pembahasan

Berdasarkan proses pengambilan data diperoleh hasil sebagai berikut :

Grafik:



Data statistik :

	1	2	3	4	5
Before	11	14	13	11	11
After	2	2	0	2	5
B	9	12	13	9	6

(Y1-Y2)

Rata-rata: 9.8

Misal : Y1: hasil cara membaca Al-Qur'an sebelum diberikan *treatment*

Y2: hasil cara membaca Al-Qur'an sesudah diberikan *treatment*

B : Y1-Y2

- H_0 : Ada pengaruh pemberian tayangan VCD Murotal 30 menit bisa membaca Al Qur'an terhadap kecepatan belajar

membaca Al Qur'an mahasiswa peserta mentoring kelas E angkatan 2010 unisba

- H_1 : tidak ada pengaruh pemberian tayangan VCD Murotal 30 menit bisa membaca Al Qur'an terhadap kecepatan belajar membaca Al Qur'an mahasiswa peserta mentoring kelas E angkatan 2010 unisba
- $N = 5$
- $b = 9.8$
- $\alpha = 5\% = 0.05$
- $T\alpha = 0$

Statistikuji yang digunakan adalah T (Wilcoxon):

Subjek	Before	After	Beda	Jenjang ranking	Tanda Jenjang (+)
1	11	2	9	2.5	+ 2.5
2	14	2	12	4	+ 4
3	13	0	13	5	+ 5
4	11	2	9	2.5	+ 2.5
5	11	5	6	1	+ 1
TOTAL					15

T= 15

Aturan penerimaan H_0 jika $T \geq T\alpha$

Aturan penolakan H_0 jika $T < T\alpha$

H_0 diterima sebab,

$T \geq T\alpha$

15 > 0

Jadi, secara rata-rata hasil kesalahan dalam membaca Al Qur'an setelah diberikan ketontolan VCD Murotal lebih kecil dari sebelum pemberian tontonan, dalam pengertian ada **pengaruh yang signifikan** pemberian tontonan VCD Murotal terhadap kecepatan belajar peserta mentoring E angkatan 2010 Unisba.

Membaca merupakan suatu kemampuan yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan membaca tidak didapat begitu saja tetapi harus melalui suatu tahapan yang dinamakan belajar. Keterampilan membaca bukan merupakan hasil proses kematangan melainkan sebagai suatu perubahan yang relative menetap karena hasil dari proses belajar. Tahap awal dari membaca adalah mengenali huruf dan perbedaan antar huruf alphabet. Kemampuan ini melibatkan suatu kemampuan yang dinamakan persepsi. Huruf yang ditampilkan merupakan suatu simbol tertentu dan simbol ini ditangkap oleh mata, persepsi berperan dalam rangka membedakan antara satu simbol dengan simbol lainnya.

Proses belajar adalah suatu hal yang kompleks, karena sangat melibatkan berbagai aspek seperti motivasi, keadaan lingkungan dan sebagainya. Belajar juga memiliki berbagai faktor yang sangat mempengaruhinya seperti metode. Metode adalah cara yang digunakan sebagai media dalam belajar. Dalam hal ini metode yang digunakan untuk belajar membaca Al-qur'an. Dari berbagai metode yang mungkin digunakan, terdapat *The Ponik Method* yaitu metode yang menggunakan hanya 1 bunyi yang diberikan untuk satu huruf dan juga *The world whole* atau *look and say method* : sebagaimana terlihat dari namanya, metode ini dimulai dengan suatu unit yang lebih besar dari pada hanya berupa bunyi huruf, nama huruf dan kata. Metode ini lebih memiliki bunyi yang psikologis, dimulai dengan suatu unit yang penuh arti yang dimengerti oleh anak seakan "memberitahu ia sesuatu" dan lebih mudah dalam membedakan bentuk kata melalui panjang dan bentuknya.. Metode ini digunakan dalam *treatment* yang akan digunakan. Metode ini dapat mempermudah proses belajar Subjek dikarenakan metode ini memberikan asosiasi dengan mudah dalam membantu Subjek mengingat bentuk huruf yang digunakan, tanda baca dan juga tajwid.

Proses asosiasi dapat dengan mudah membantu ingatan Subjek yang akan digunakan dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Dengan Subjek dapat lebih mudah dalam proses belajar membaca Al-Quran.

III. PENUTUP

Simpulan

Teknik metoda Murotal (VCD) ini sesuai dengan salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca seseorang dalam hal melakukan pembelajaran, metode yang dimaksud adalah *the ponik method* yaitu metode analitik yang bertujuan mempersiapkan siswa terhadap berbagai variasi suara dari huruf dalam alphabet. Hanya 1 bunyi yang diberikan untuk satu huruf. Dalam prakteknya, peserta diminta untuk menonton tayangan VCD Murotal dalam rentang waktu setelah dilakukan pengetesan awal dan sebelum pengetesan akhir. Ternyata terdapat perbedaan pada hasil yang didapat setelah dilakukan perbandingan antara hasil pengetesan awal dan pengetesan akhir. Hal ini yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari *treatment* yaitu tayangan VCD Murotal terhadap kemampuan membaca pada peserta mentoring .

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metoda murotal terhadap kecepatan belajar membaca Al Qur'an mahasiswa mentoring kelas E angkatan 2010 Unisba.

Saran

Adapun saran penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi pementor disarankan untuk menjadi pertimbangan untuk menggunakan metoda murataln cara membaca Al Qur'an pada peserta mentoring yang belum mengenal huruf hijaiyah sebelumnya, karena dengan menggunakan metode tersebut lebih efektif dalam belajar membaca Al Qur'an.tersebut lebih efektif dalam belajar membaca Al Qur'an.huruf hijaiyah sebelumnya, karena dengan menggunakan metode tersebut lebih efektif dalam belajar membaca Al Qur'an.

2. Untuk penyempurnaan hasil penelitian perlu kiranya dilakukan yang serupa, dengan menambah jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 1996. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dale, Edgar. 1950. *Audio-Visual (methods in teaching)*. 10th Edition. New York : The Dryden Press, Inc.
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo
- Gronlund, Norman F. 1985. *Menyusun tes hasil belajar. (terjemahan dari Constructing Achievement Tes)*. Semarang: Penerbit IKIP
- Matheson, D., Bruce, R, Beauchamp. 1978. *Experiment Psychology*. 3rd Edition. Holt Rinehart and Wiston Publishing
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta : Prenada Media Group
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Cetakan Kedua. Bandung : PT. Imperial Bhakti Utama
- Wade, Carole dan Carol Travis. 2008 *Psikologi*. Jilid 1. Edisi 9. Jakarta : Erlangga
- Balfas, S. 2006. Mengembangkan SDM dengan Teknologi Pendidikan. [online]. <http://www.pikiran-rakyat.com.htm>.